

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawaban yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan.

Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2022:11) metode penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:63) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Kerja sebagai variabel moderasi di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat, masing-masing variabel di definisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:65).

Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent) dan variabel moderasi. Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Sedangkan variabel terikat (dependent)

adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent). Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variable Kepemimpinan Transformasional (X_1), Displin Kerja (X_2), Kinerja Karyawan (Y) dan Motivasi kerja (Z). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (Variable Bebas)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat), (Sugiyono, 2023:50). Variabel independent pada penelitian ini adalah Kepmeimpinan Transformasional (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2). Variabel independent tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel *Independent* (X_1)

Menurut Bass & Avolio (2020:21), mengemukakan bahwa *Transformational leadership is a leader who is able to change the behavior of his subordinates to become someone who feels capable and is highly motivated and strives to achieve high and quality work performance.* Artinya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu mengubah perilaku bawahannya menjadi seseorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi dan berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi

dan bermutu. Pemimpin mengubah bawahannya, sehingga tujuan kelompok kerjanya dapat dicapai bersama.

b) Disiplin kerja sebagai variabel *Independent* (X_2)

Lijan Poltak Sinambela (2018:335) menyatakan bahwa Disiplin kerja merupakan alat yang digunakan pemimpin untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia merubah perilaku mengikuti aturan main yang sudah ditetapkan.

2. Variabel *Moderasi*

Menurut Sugiyono (2018:69), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Motivasi kerja sebagai variabel moderasi (M).

Menurut Mc Clelland yang diterjemahkan Suwanto (2020 : 161) Motivasi Kerja adalah Seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu.

3. Variabel *Dependen*

Variabel dependent atau variabel terikat menurut Sugiyono (2023:51) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

Kinerja Pegawai Menurut John Minner dalam Mangkunegara (2017:70) “Employee Performance is the result of work in quality and quantity that is achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the

responsibilities that will be assigned to them.” Atau dapat diartikan bahwa “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala ordinal dan dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu Kepemimpinan Transformasional (X_1), Disiplin Kerja (X_2), Kinerja Pegawai (Y), Motivasi Kerja (Z).

Agar lebih mudah melihat variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan Transformasional (X1)	1. Pengaruh Ideal	a. Menunjukkan nilai-nilai luhur	Tingkat kepatuhan terhadap aturan/norma	Ordinal	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><i>Transformational leadership is a leader who is able to change the behavior of his subordinates to become someone who feels capable and is highly motivated and strives to achieve high and quality work performance.</i></p> <p>Artinya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu mengubah perilaku bawahannya menjadi seseorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi dan berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu. Pemimpin mengubah bawahannya, sehingga tujuan kelompok kerjanya dapat dicapai bersama.</p>		b. Menunjukkan rasa hormat	Tingkat rasa hormat kepada pemimpin	Ordinal	2
		c. Menumbuhkan kebanggaan	Tingkat rasa bangga terhadap identitas diri	Ordinal	3
		d. Menekankan rasa visi dan merealisasikan misi	Tingkat tindakan yang selaras dengan visi dan misi	Ordinal	4
	2. Motivasi Inspirasional	a. Berbicara optimis dan antusias	Tingkat intonasi dan ekspresi yang mencerminkan antusiasme	Ordinal	5
		b. Menginspirasi bawahan	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan keyakinan	Ordinal	6
		c. Memberikan dukungan	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan dukungan	Ordinal	7
		d. Menyelaraskan tujuan individu dan organisasi	Tingkat kesesuaian antara aspirasi pribadi dan visi organisasi	Ordinal	8
	3. Stimulasi Intektual	a. Menghilangkan keengganan dalam mengeluarkan ide	Tingkat dalam mendengarkan ide/gagasan	Ordinal	9
		b. Menciptakan inovasi	Tingkat inovasi menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
Menurut Bass & Avolio (2020:21)		c. Memastikan berfikir secara matang	Tingkat pemikiran secara matang dalam menyelesaikan permasalahan	Ordinal	11	
		d. Mendorong penggunaan penalaran	Tingkat dorongan penggunaan penalaran dalam bekerja	Ordinal	12	
	4. Pertimbangan Individual	a. Memberikan perhatian	Tingkat perhatian terhadap karyawan	Ordinal	13	
		b. Mengidentifikasi kebutuhan karyawan	Tingkat mengidentifikasi kebutuhan karyawan	Ordinal	14	
		c. Mengidentifikasi kemauan karyawan	Tingkat mengidentifikasi kemauan karyawan	Ordinal	15	
		d. Meningkatkan pengembangan diri karyawan	Tingkat peningkatan pengembangan karyawan	Ordinal	16	
	Disiplin Kerja (X2) Disiplin kerja merupakan alat yang digunakan pemimpin untuk	1. Frekuensi Kehadiran	a. Tepat Waktu	Tingkat ketaatan terhadap jam masuk kerja	Ordinal	17
			b. Absensi	Tingkat kehadiran karyawan	Ordinal	18

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia merubah perilaku mengikuti aturan main yang sudah ditetapkan. Menurut Lijan Poltak Sinambela (2018:335)	2. Tingkat kewaspadaan karyawan	Perhitungan	Tingkat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat	Ordinal	19	
	3. Ketaatan pada standar kerja	a. Mentaati peraturan dan pedoman kerja	Tingkat taat pada pedoman kerja	Ordinal	20	
		b. Tanggung Jawab	Tingkat berani mengambil risiko dan bertanggung jawab atas hasilnya	Ordinal	21	
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a. Kepatuhan	Tingkat kepatuhan pada peraturan	Ordinal	22	
		b. Kelancaran	Tingkat kelancaran dalam bekerja	Ordinal	23	
	5. Etika kerja	a. Suasana harmonis	Tingkat suasana kerja sangat harmonis	Ordinal	24	
		b. Saling menghargai	Tingkat saling menghargai satu sama lain	Ordinal	25	
	Motivasi Kerja (M) Motivasi kerja adalah	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreatifitas	Tingkat kemauan pegawai dalam mengembangkan kreatifitas	Ordinal	26

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
Seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu. Menurut Mc Clelland (2020 : 161)	2. Kebutuhan akan afiliasi	b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat untuk berprestasi pegawai tinggi	Ordinal	27	
		a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan tempat bekerja	Tingkat kebutuhan pegawai dalam mengembangkan kreativitas	Ordinal	28	
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama pegawai	Ordinal	29	
			c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan kepercayaan diri pegawai untuk maju dan tidak gagal	Ordinal	30
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan pegawai yang sudah didapat	Ordinal	31	
		b. Mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan kemauan pegawai dalam mengarahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	32	
	Kinerja Pegawai (Y)	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kualitas atau mutu dari pekerjaan	Ordinal	33

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Employee Performance is the result of work in quality and quantity that is achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the responsibilities that will be assigned to them.” Atau dapat diartikan bahwa “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Menurut John Minner (2017:70)			yang dilakukan		
		b. Kemampuan	Tingkat kualitas atau jumlah pekerjaan yang dihasilkan	Ordinal	34
		c. Kebersihan	Tingkat efisiensi dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	35
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	36
		b. Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	37
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	38
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	39
		c. Sarana dan prasarana	Tingkat dalam melaksanakan sarana dan prasarana dalam bekerja	Ordinal	40

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Kerja sama kreativitas	a. Kekompakan	Tingkat kekompakan dengan rekan kerja serta atasan	Ordinal	41
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	42

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai pada Badan Kepegawain dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung sebagai subjek penelitian penulis. Menurut Sugiyono (2022:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan Teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 63 Pegawai, berikut rincian pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat :

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat
berdasarkan pada unit kerja

No	Bagian/Bidang	Jumlah Pegawai
1.	Bidang Pengelolaan Sistem Informasi Pendapatan	19
2.	Bidang Pengendapalian dan Evaluasi Pendapatan	21
3.	Bidang Pengelolaan Pendapatan	23
Jumlah		63

Sumber : Sub Bagian Umum Administrasi BAPENDA Jabar

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk bisa diamati. Sampel memiliki ukuran yang kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya.

Dalam Penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena populasi kurang dari angka 100 orang dan alasan lain peneliti menjadikan seluruh jumlah populasi dijadikan sampel adalah agar lebih akurat dan menyeluruh.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan prosedur penting dalam metode penelitian yang digunakan untuk menentukan bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel, guna memperoleh data yang mewakili keseluruhan populasi. Teknik ini sangat berperan dalam menentukan kualitas hasil penelitian karena pemilihan sampel yang tepat dapat menghasilkan data yang akurat, valid, dan dapat digeneralisasi. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling* (sugiyono 2022 : 128:134).

1) *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2) *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *snowball* dan jenuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh (*saturated sampling*), yaitu teknik di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi di Badan Pendapatan Daerah

Provinsi Jawa Barat hanya berjumlah 63 orang pegawai, sehingga masih berada di bawah angka 100 orang. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi dianggap layak dan memungkinkan untuk dijadikan sebagai sampel secara menyeluruh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2021:194) menyatakan bahwa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (data diperoleh secara langsung) dan sumber sekunder (memperoleh data yang sudah ada). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara karyawan yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya jawab. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini dan disebarakan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran kuesioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

c) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu mengadakan pengamatan langsung ditempat penelitian yaitu Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung mengumpulkan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian Kepustakaan (Library Research). Data sekunder sendiri dapat diperoleh melalui dokumen dokumen grafis seperti tabel, catatan dan lain sebagainya. Berikut yang menjadi sumber data sekunder yang membantu penelitian, meliputi:

a) Buku

Buku yang digunakan dalam penelitian menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ada dua jenis buku yang digunakan yaitu melalui buku cetak dan E-book. Keduanya digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian.

b) Jurnal

Jurnal digunakan untuk melengkapi informasi serta mendukung penelitian ini melalui jurnal terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, Di mana jurnal tersebut yang memiliki hubungan atau sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

c) Internet Pengumpulan data sekunder melalui internet dilakukan pencarian data-data informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet seperti jurnal, karya tulis ataupun sumber informasi resmi tertentu.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yaitu suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur konsisten

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkolerasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefiesin korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2023:115) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum Xi Yi) - (\sum X_1). (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n. \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut Sugiyono (2023:115) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r \geq 0,3$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika $r \leq 0,3$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2023:115) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,300. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *rhitung* yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2023:115).

Metode perhitungan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan split-half method (metode belah dua) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,7 maka dikatakan reliabel atau konsisten (Sugiyono 2023:116). Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a) Item dibagi dua secara acak (ganjil dan genap) kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- b) Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c) Korelasikan skor kelompok I dan Kelompok II, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{\{n (\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2\} \{n (\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien pearson product moment

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

- d) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut:

$$r \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a) Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b) Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara

statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada hakikatnya, untuk melakukan penelitian harus menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan sebagai proses pengolahan data yang telah diperoleh di lapangan untuk ditransformasikan menjadi informasi (Suliyanto 2021:89). Berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi reponden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negatif

Menurut Sugiyono (2021:146) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan..

Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2	TS (Tidak Setuju)	2
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	S (Setuju)	4
5	SS (Sangat Setuju)	5

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuisisioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert didalam kuisisioner.

Variabel penelitian ini yaitu kepemimpinan transformasional, disiplin kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun

tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

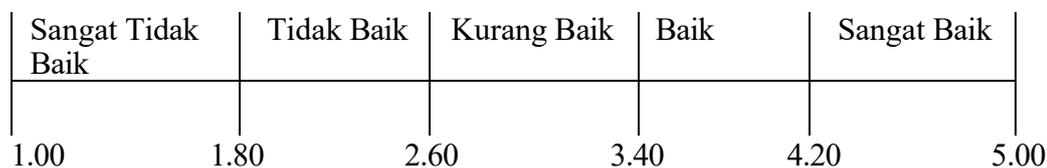
NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Buruk/ Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Buruk/ Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2021)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Buruk/Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Buruk/Rendah
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik/Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut sugiyono (2021:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran darisuatu hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemepimpinan Trnaformasional (X_1), Disiplin Kerja (X_2), terhadap kinerja pegawai (Y) yang dimoderasi oleh Motivasi Kerja (Z). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Teknik Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Yuliani dan Prijanto (2022) Teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau Analisis Regresi Moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji interaksi, aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresi mengandung unsur interaksi (perkalian dua variabel atau lebih). Adapun persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta M + \beta ZM_1 + \beta ZM_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

α = Kostanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemimpinan Transformasional

X_2 = Disiplin Kerja

Z = Motivasi Kerja

ε = Varibel pengaruh lain

3.6.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi anantara variabel penelitian, yaitu variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan disiplin kerja (X_2). Sementara itu varibel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y) dan motivasi kerja (Z). Korelasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{JK (reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien regresi berganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dan korelasi

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK_{reg} = b_1 \Sigma x_1 Y + \Sigma b_2 \Sigma X_2 Y$$

Mencari ΣY_2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y_2 = \Sigma Y^2 - \frac{\Sigma Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif sempurna antara variabel X_1, X_2, Y dan Z
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan yang negative sempurna antara variabel X_1, X_2, Y dan Z
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, Y dan Z
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka :

Tanda (-) menunjukkan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negatif

Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi langsung atau korelasi positif

Untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari masing-masing dimensi pada variabel penelitian tersebut, dapat dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung pada masing-masing dimensi.

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel kepemimpinan transformasioanl (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap variable kinerja pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Analisis Koefisien Determinasi Simultan Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap variable kinerja pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100 = Pengali yang menyatakan dalam presentase

- 2) Analisis Koefisien Determinasi Parsial Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independent terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2020:96).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0: b_1, b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1), dan Disiplin Kerja (X_2), terhadap Kinerja Pegawai (Y).

$$H_1: b_1, b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1), dan Disiplin Kerja (X_2), terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah *F* tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

2. Menghitung nilai *F* hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien koreasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = *Fhitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *Ftabel* ($n-k-1$) = derajat kebebasan.

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n- k1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_1$ diterima (signifikan)
- b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai
2. $H_1 : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai
3. $H_0 : b_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai
4. $H_2 : b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi Parsial

n = Jumlah Sampel

t = Tingkat signifikan (melambangkan *t_{hitung}* dan *t_{tabel}*)

Selanjutnya hasil hipotesis *t_{hitung}* dibandingkan dengan *t_{tabel}*, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika *t_{hitung}* > *t_{tabel}*, maka *H₀* ditolak dan *H₀* diterima.
2. Jika *t_{hitung}* > *t_{tabel}*, maka *H₀* ditolak dan *H₁* ditolak.

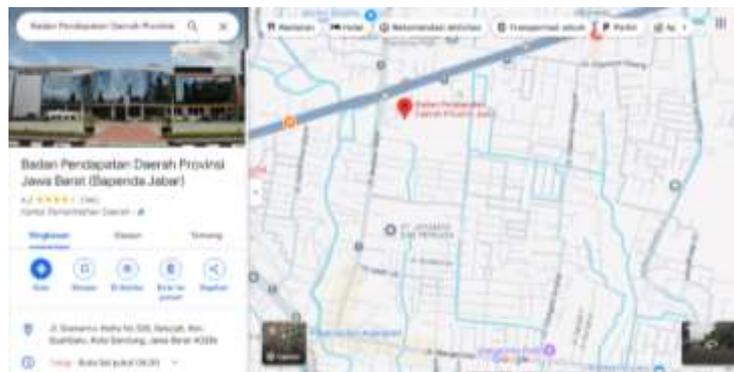
3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, disiplin kerja, kinerja pegawai dan motivasi kerja yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih

pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yangtersediadari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.528, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Waktu pelaksanaan dimulai dari Desember 2024 sampai selesai.



Gambar 3. 2 Lokasi Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat

Sumber : Google Maps (2025)